

Pelatihan Bahasa Inggris di Panti Asuhan Nurul Jannah

Nur Alfilail¹, Ni Ketut Putri Nila Sudewi², Puspita Dewi³

Rosidah Alawiyah⁴, Suciaty Ramdhani⁵

nuralfilail@universitasbumigora.ac.id¹, putri.nila@universitasbumigora.ac.id²,

Puspitadewi@universitasbumigora.ac.id³, rosidah@universitasbumigora.ac.id⁴,

suci.mufme@gmail.com⁵

¹⁻⁵Universitas Bumigora

Article History:

Received: 27 Desember 2023

Revised: 29 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords:

*Pelatihan,
Bahasa Inggris, panti asuhan*

Abstract: *English skill is an essential skill to be mastered by students nowadays. Since its importance, students need to focus on developing this skill as early as they can. Nevertheless, not all institutions could provide sufficient material and skill to be taught in the class. Based on some observations, students in panti asuhan Nurul Jannah still have some mistakes in speaking using the English language. Thus, efficient English training was needed by students in panti asuhan Nurul Jannah. Lecturers from Bumigora university who were experts in English did community service in panti asuhan Nurul Jannah. This aimed to increase students' ability in English and improve some mistakes and language errors that were still done by the students. This community service was done by applying several methods such as speech, discussion, etc. After several meetings of the training, students in this orphanage showed positive attitude toward the training and most of the students could improve their ability in English.*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa Inggris semakin luas dan hampir menyentuh segala aspek kehidupan. Perkembangan penggunaan bahasa Inggris tersebut menyebabkan pendidikan bahasa Inggris harus dikuatkan baik di kalangan siswa siswi di sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah atas negeri maupun lembaga lembaga yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maduwu (2016) menyatakan bahwa “mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris adalah suatu kebutuhan, kalau tidak mau mengatakannya suatu keharusan.”

Namun demikian, perkembangan tuntutan penggunaan bahasa Inggris ini sayangnnya belum selaras dengan kesadaran masyarakat. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran tambahan di sekolah atau anak didik hanya sekedar cukup tau tanpa mendalami nya lebih lanjut. Fryer et al dalam Rasuki (2021) menyatakan bahwa masih banyak masyarakat terutama pemuda pemudi yang belum memiliki kesadaran untuk belajar bahasa Inggris dan memiliki sikap keraguan dalam penguasaan bahasa Inggris itu sendiri. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap pembelajaran bahasa Inggris itu dimana situasi ini menunjukkan tren negatif terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah tingkat SMP maupun SMA. Selain itu, para siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris di Sekolah. Mereka mungkin belajar bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler dimana tidak ada alokasi waktu tertentu dan siswa tidak harus mengambil mata pelajaran tersebut (Sepyanda, 2017). Ada beberapa lembaga yang berdiri sendiri yang memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat di wilayah tertentu. Berkaitan dengan lembaga tersebut, panti asuhan Nurul Jannah merupakan sebuah lembaga yang menampung anak-anak kurang beruntung yakni anak yatim dan piatu. Lembaga ini juga berusaha memberikan pendidikan kepada anak-anak tersebut agar anak-anak yang kurang beruntung itu memiliki bekal ilmu. Panti asuhan Nurul Jannah merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berlokasi di jalan Energi gang Ponpes Nurul Jannah NW Ampenan Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Dalam proses pembelajaran di lembaga ini, bahasa Inggris juga termasuk sebagai salah satu subjek dalam kegiatan pendidikan. Namun demikian, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lembaga ini masih sangat terbatas dan memiliki kekurangan. Ada beberapa penggunaan kata atau frasa dalam bahasa Inggris yang kurang tepat dalam pemakaiannya sehari-hari serta penguasaan kosakata yang masih sangat kurang. Menurut Ramdhani and Kholidi (2021), siswa di Kawasan tertinggal masih menghadapi tantangan berupa belum berjalannya proses pembelajaran dengan baik karena kendala konektivitas, rendahnya kompetensi pedagogik guru, dan terbatasnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kesenjangan pengetahuan akan teknologi dan interaksi yang kurang langsung seringkali membuat siswa dan guru tidak mampu memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan efisien.

Selain itu, keterbatasan jumlah pengajar yang memiliki keahlian yang cukup dalam mengajarkan bahasa Inggris juga termasuk menjadi kendala dalam proses pengajaran bahasa Inggris di panti asuhan ini. Sementara kita mengetahui bahwa peran pengajar termasuk guru sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar anak. Slameto dalam Nurhidayati (2022) menyatakan bahwa Guru bertugas mengajar dengan berfokus untuk memberikan motivasi untuk pencapaian jangka pendek dan jangka panjang, memberi siswa kesempatan untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang cukup dan membantu pertumbuhan aspek pribadi seperti sikap dan nilai penyesuaian diri.

Maka dari itu pengajaran bahasa Inggris atau pelatihan bahasa Inggris yang lebih mendalam dan lebih luas sangat diperlukan untuk peningkatan kemampuan bagi anak-anak didik di panti ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pemerolehan bahasa yang bisa dibawa dalam waktu yang lama. Selain itu, kehadiran tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang memadai sangat diperlukan agar pengetahuan dan skill yang dibutuhkan bisa diperoleh anak-anak didik di panti asuhan Nurul Jannah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dosen-dosen bahasa Inggris dari Universitas Bumigora Mataram melakukan kerja sama dengan Panti Asuhan Nurul Jannah yang berlokasi di Ampenan Mataram.

Metode

Untuk meraih tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berangkat dari latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, tim pengabdian Universitas Bumigora Program Studi Sastra Inggris menyusun rencana kegiatan dengan jadwal setiap Minggu sore pukul 16.00 untuk mengadakan kelas pelatihan Bahasa Inggris untuk anak-anak Panti Asuhan Nurul Jannah.

Sebagai mitra program pengabdian, Panti Asuhan Nurul Jannah melakukan persiapan kegiatan yakni tempat dan peralatan yang dibutuhkan dan menyiapkan target program yakni anak-anak panti. Selama program diadakan, mitra juga melakukan pendampingan dan pengontrolan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris tersebut.

Metode Kegiatan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa tahapan yang tim lalui. Yang pertama adalah sosialisasi program yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Bumigora Program Studi Sastra Inggris kepada mitra Panti Asuhan Nurul Jannah.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan Nurul Jannah yang berjumlah sekitar 40 orang. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Mushola sekaligus aula panti asuhan Nurul Jannah. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Jurusan Program Studi S1 Sastra Inggris yang telah berpengalaman dalam melakukan pengajaran kepada pelajar muda.

Yang kedua adalah pelaksanaan. Di dalamnya, ada beberapa tahapan, Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pekerjaan (*job/ profession*) dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan berbicara (*Speaking*). Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah.

Di awal pelatihan, metode ini dipilih untuk pengenalan materi Bahasa Inggris, menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar berupa jenis-jenis pekerjaan atau job memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Menurut Suryono (1992) ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode ceramah ini. Pertama, metode ceramah dapat diaplikasikan untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Kedua, materi ajar yang disusun secara hirarki menunjang proses pembelajaran siswa. Terakhir, pengajar dapat mengatur waktu dan materi yang diinginkan dengan efisien.

2. Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna serta berarti dalam kehidupan siswa (Masrik, 2020). Tohirin dalam Parera (2007) menyatakan bahwa “diskusi kelompok adalah kegiatan dimana siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah bersama sama.”

3. Latihan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan materi penting yang diajarkan dalam pendidikan formal seperti sekolah maupun pendidikan informal. Sebab, melalui pembelajaran berbicara siswa diharapkan dapat mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, gagasan, atau perasaan dengan baik. Latihan ini diharapkan memberikan dampak positif untuk keterampilan berbicara anak-anak didik mitra. Menurut Ray (2019), meskipun terdapat empat keterampilan lain dalam bahasa Inggris, keterampilan berbicara adalah yang paling efektif karena sebagian besar komunikasi dilakukan melalui ucapan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan metode komunikasi yang paling penting.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan Bahasa Inggris secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan materi
2. Pengenalan tutor
3. Pengenalan materi dan pentingnya belajar Bahasa Inggris
4. Pembagian grup
5. Diskusi grup
6. Presentasi atau performance siswa
7. Evaluasi metode dan hasil pengajaran.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedia tenaga pengajar yang memadai dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris.
- b. Antusiasme para anak-anak didik yang pada dasarnya kebanyakan dari mereka memiliki kemampuan Bahasa Inggris dasar yang baik dan mereka telah mempraktikkannya di kehidupan pondok mereka.
- c. Dukungan kepala sekolah dan Yayasan yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan membantu tim pengabdian dalam mengatur waktu dan lokasi kegiatan.
- d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat:

- a. Waktu terbatas untuk pelaksanaan pelatihan, sehingga materi tertentu tidak dapat disampaikan secara menyeluruh.
- b. Daya tangkap peserta berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat, sehingga waktu yang dihabiskan kurang.

Pembahasan



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Jannah yang berlokasi di kecamatan Ampenan kota Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Universitas Bumigora. Dalam proses berjalannya kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang dilaksanakan secara langsung, setelah dilakukan penyampaian materi dan demonstrasi kepada siswa/i, selanjutnya dilakukan latihan/praktek untuk mempraktekan kosa-kata dengan topik tertentu, adapun topik yang dipraktikkan dalam kegiatan ini adalah kosa-kata yang berkaitan dengan *job/profesi*.

Berdasarkan hasil latihan/praktik yang telah dilaksanakan kepada siswa/i panti asuhan Nurul Jannah, tampak bahwa siswa-siswi Panti asuhan Nurul Jannah belum menguasai secara luas kosa-kata mengenai *job/profesi* dan cara mengungkapkannya dalam bahasa

Inggris. Namun tim pengabdian yang terdiri dari dosen Sastra Inggris Universitas Bumigora tetap antusias dalam menyampaikan materi, dan berharap melalui langkah-langkah kegiatan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi Panti Asuhan Nurul Jannah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Pada umumnya, berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang hendak dicapai oleh tim pengabdian Universitas Bumigora:

1. Keberhasilan target jumlah siswa
2. Ketercapaian tujuan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan siswa dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 40 siswa Panti asuhan Nurul jannah, sesuai dengan jumlah 2 dosen yang menyampaikan materi dalam satu pertemuan. Di minggu berikutnya di isi lagi oleh dosen yang berbeda dalam bidang yang sama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100% dan bisa terorganisir dengan baik.

Ketercapaian tujuan penyampaian materi Bahasa Inggris secara keseluruhan cukup baik, meskipun waktu yang tersedia masih terbatas yang menyebabkan tidak semua materi bahasa Inggris dapat diberikan secara maksimal. Namun apabila dilihat dari hasil latihan siswa/i, terdapat sekitar 90% dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang disampaikan kepada siswa Panti Asuhan Nurul Jannah tentang *Job/profesi* dalam bahasa Inggris, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan ekspektasi tim pengabdian Universitas Bumigora. Berikut merupakan bentuk penguasaan materi yang telah disampaikan kepada siswa/i:

1. Siswa telah mampu menghafal kosa-kata tentang *job/occupation* dalam bahasa Inggris.
2. Siswa telah mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kosa-kata *job/occupation*.
3. Siswa telah mampu merespon percakapan sederhana yang ditanyakan oleh guru dan teman-temannya.

Selain dilihat dari kesuksesan ketiga komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan siswa pasca berpartisipasi dalam pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh siswa adalah dapat belajar Bahasa Inggris dengan asyik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa-siswi di Panti Asuhan Nurul Jannah mengikuti pembelajaran melalui *games flashcards* yang disajikan oleh para dosen S1 Sastra Inggris Universitas Bumigora.

Siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik melalui games flashcards (Iswari, 2017).

A. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

B. SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan waktu pelaksanaan.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan dan rasa terimakasih kami ucapkan kepada pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Salah satunya yakni pihak mitra yakni pengelola panti asuhan Nurul Jannah. Ungkapan terimakasih yang sebesar besarnya kami ucapkan karena telah memberikan kesempatan kepada kami selaku dosen dosen dari Universitas Bumigora untuk melakukan pengabdian dengan judul "Pelatihan Bahasa Inggris di Panti Asuhan Nurul Jannah".

Daftar Pustaka

- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Masrik, H. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 3 No.2, November 2019 – Maret 2020.

- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah*. Retrieved on 29 th December 2023 from
file:///home/chronos/u-2b57be92d2921cd38fbe61e913304607ed180b2c/MyFiles/Downloads/maduwu%202016
- Hidayati, AN.(2022). *Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Retrieved on 29 th December 2023 from
file:///home/chronos/u-2b57be92d2921cd38fbe61e913304607ed180b2c/MyFiles/Downloads/29897-91319-1-PB%20(2).pdf
- Parera, AR.AI, dkk.(2007). *Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Teknik Diskusi*. Retrieved on 29 th December 2023 from
file:///home/chronos/u-2b57be92d2921cd38fbe61e913304607ed180b2c/MyFiles/Downloads/2803-Article%20Text-10801-1-10-20221215.pdf
- Ramdhani, S dan Kholidi, M. A. (2021). Students and Teachers' Perceptions on English Online Teaching-Learning in Sumbawa Island during Covid-19: Challenges and Strategies. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran Vol. 7, No. 4 : December 2021*.
- Rasuki, M.(2021). *UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA MILENIAL TENTANG PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ASING*. Retrieved on 29 th December 2023 from
file:///home/chronos/u-2b57be92d2921cd38fbe61e913304607ed180b2c/MyFiles/Downloads/6343-18023-1-PB%20(1).pdf
- Ray, P. S. (2019), The Importance of Speaking Skills in English Classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ) Vol-2, Issue-2*.
- Sepyanda, M. (2017). The Importance of English Subject in Elementary School Curriculum. *English Language Teaching and Research Volume I, No.1*.
- Suryono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 99